

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa atas kasih dan pertolongan-Nya yang menyertai peneliti dalam menulis proposal Skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Sopai” dan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penelitian proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi sebagai mahasiswa strata satu (S1) dan merai satu gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Selama penelitian ini peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini ada begitu banyak pihak yang membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk bisa menyelesaikannya dan melalui penelitian ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor IAKN Toraja, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa kuliah di IAKN Toraja.
2. Mery Toban, S.Th, M.Pd.K., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen dan selaku orang tua/dosen wali peneliti selama menempuh Pendidikan di kampus IAKN Toraja.
3. Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen dan sekaligus sebagai penguji pendamping yang telah menguji serta memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan skripsi.

4. Novita Toding, M.Pd., selaku pembimbing I dan Setblon Tembang, M.Th., selaku pembimbing II yang penuh kesabaran serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mendorong peneliti dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Neni Riskayanti, M.Pd., selaku penguji utama yang telah menguji serta memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen beserta pegawai dan staf yang ada di kampus IAKN Toraja yang setia membimbing dan memotivasi peneliti selama proses Pendidikan.
7. Yohanis, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sopai yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sopai.
8. Segenap keluarga besar SMPN 2 Sopai yang menerima peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian dan memberikan dukungan terhadap peneliti untuk bisa menyelesaikan studi dengan baik.
9. Kepada kedua orang tua saya yang saya kasihi dan cintai, ayah Toding Karaeng, S.Th., dan Ibu Darmawati, S.Th., (Almh) yang menjadi sosok yang begitu luar biasa bagi kami sebagai anak-anaknya, yang selalu mendoakan, memotivasi serta mendukung peneliti dengan berbagai cara dan dengan cara mereka sendiri dan juga sebagai panutan bagi peneliti.
10. Saudara-saudaraku: Imanuel Toding, S.Pd., dan istrinya Hesly, Mikael Toding, S.Pd., dan Istrinya Rosmiyanti dan Yehezkiel Toding yang telah memberikan dukungan selama peneliti dalam proses Pendidikan.
11. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap peneliti dalam menjalani Pendidikan yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 terkhusus teman-teman dari kelas I dan kelas E PAK yang sama-sama menjalani suka dukanya proses perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan dan rasa persaudaraan yang sudah terjalin.
13. Sahabat, adik dan saudara-saudariku dan keluargaku yang ada di kost biru tercinta terima kasih telah menjadi keluargaku dan menjadi motivasi yang selalu ada disaat peneliti merasa senang bahkan ketika peneliti merasakan tepuruk. Ada begitu banyak suka dan duka yang kita sudah lalui bersama di rumah kita kost biru, kadang kita merasa baik-baik saja tapi kadang juga kita merasakan perselisihan pendapat tapi aku bangga dengan kebersamaan kita yang selalu terjaga walau ada begitu banyak tantangan. Satu pesan untuk kalian teman-teman tetap semangat dalam melakukan proses perkuliahan sampai keberhasilan ada di tangan kalian. Ingat jangan pernah lupa kebersamaan kita.
14. Semua pihak yang telah memotivasi, membimbing dan membantu peneliti selama peneliti dalam proses perkuliahan di kampus IAKN Toraja.

Akhirnya ungkapan syukur peneliti kepada Tuhan atas berkat dan Anugerah-Nya yang selalu nyata bagi peneliti, kiranya Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada segenap pihak yang telah mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini. Semoga karya tulis ini memberi manfaat bagi segenap pembaca.

Tana Toraja, 17 Juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu hal penting yang membantu memperjelas tata cara pada saat guru mengajar, untuk membuat ikatan serta suasana dari keseluruhan pola dalam pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Trianto “Model pembelajaran merupakan rencana atau acuan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran untuk proses belajar mengajar.”¹ Hal yang sama juga dikatakan oleh Muh Husyain Rifa’I, “Model pembelajaran merupakan struktur kerja yang menunjukkan gambaran sistematis yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.”² Dengan demikian seorang guru atau pengajar membutuhkan keterampilan untuk memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam mengajar yakni model pembelajaran SAVI. SAVI singkatan dari *Somatic* (gerak), *Auditori* (suara atau mendengar), *Visual* (melihat) dan Intelektual (pemecahan masalah). Sebagaimana dikatakan oleh Yetti Ariani,

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang prosesnya dilakukan dengan mengandalkan seluruh panca indera tubuh manusia, seperti mata, telinga,

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51.

²Muh Husyain Rifa’i, *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 3.

mulut, kaki, tangan dan pikiran. Model pembelajaran ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan selain panca indera.³

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Ngalimun bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran memfokuskan proses belajar dengan menggunakan panca indra yang dimiliki oleh siswa.⁴ Maka berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka model pembelajaran SAVI dapat diartikan sebagai model pembelajaran gabungan dari gerak, suara, penglihatan dan intelektual atau pemecahan masalah. Hubungan antara model pembelajaran SAVI dan keaktifan dapat dilihat melalui pengertian model pembelajaran SAVI yang melibatkan indra siswa, sehingga diharapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu hal penting dalam proses belajar mengajar sebab pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa tidak dapat diperoleh begitu saja melainkan harus bisa mengelolanya sendiri dengan mengikuti kelas dengan aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Aman Kusna Nugraha keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar adalah cara untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri dengan dengan membangun pemahaman atas apa yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.⁵ Siti Nurhamidah juga mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi di mana siswa melakukan berbagai kegiatan dan melibatkan bagian intelektual, jasmani,

³Yetti Ariani, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 234.

⁵"Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan Media Flash Card Matching Game pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Journal pendidikan Konvergensi* VI (n.d.): 10.

maupun rohaninya dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu hal yang begitu penting untuk bisa menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui pengamatan dalam kelas terhadap setiap kegiatan belajar siswa adapun indikatornya menurut Sinar yakni,

- (1) Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dengan proses mengalami sendiri atau siswa melakukan sendiri misalnya memiliki keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mempraktikkan materi yang telah dipelajarinya.
- (2) Keaktifan belajar dapat dilihat dari terbentuknya kerja sama yang aktif dalam belajar.
- (3) Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dengan berani mengungkapkan pendapat baru guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu.⁷

Indikator keaktifan menurut dituliskan oleh Yunawati Sele bahwa indikator dari keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun secara psikis. Keaktifan siswa secara fisik berarti siswa dengan aktif mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran sedangkan keaktifan siswa secara psikis berarti siswa juga melibatkan aktif dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.⁸ Maka dapat dikatakan bahwa suatu keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar seperti kasus yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dan observasi awal.

⁶Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 14.

⁷Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 18.

⁸Yunawati Sele, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Mangement, 2023), 8.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas VII SMPN 2 Sopai pada tanggal 22 oktober 2022 memberikan keterangan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih perlu untuk ditingkatkan ini ditandai dengan melihat siswa masih kurang berani bertanya, kurang mengungkapkan ide-ide, kurang berani menjawab, kurang aktif dalam kerja kelompok, kurang aktif mencari informasi yang baru, masih kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan kurang terlibat dalam setiap kegiatan yang dalam kelas yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kamis, 13 April 2023 bahwa memang benar yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu untuk ditingkatkan dengan melihat siswa yang ada dalam kelas masih masih kurang berani bertanya, kurang mengungkapkan ide-ide, kurang berani menjawab, kurang aktif dalam kerja kelompok, kurang aktif mencari informasi yang baru, , masih kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan kurang terlibat dalam setiap kegiatan yang dalam kelas, yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa di SMPN 2 Sopai kelas VII B masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh dua hal yakni siswa yang ada dalam kelas tersebut memiliki kepercayaan diri kurang, kurang memahami materi yang dia dengar, dan siswa masih ada siswa yang sibuk dengan hal yang lain. selain itu juga disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan selama ini yakni model ceramah yang diselingi oleh model tanya jawab dan

⁹ Ruth Pasa' Dudung, Wawancara oleh Peneliti, Salu, 22 oktober 2022

diskusi kelompok. Yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengantuk. Karena itu, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran SAVI akan meningkatkan keaktifan siswa. Di mana model pembelajaran SAVI ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil satu judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIIB di SMPN 2 Sopai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIIB di SMPN 2 Sopai melalui penerapan model pembelajaran SAVI di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIIB di SMPN 2 Sopai melalui penerapan model pembelajaran SAVI di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan bantuan pengembangan keilmuan di IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah Strategi

pembelajaran PAK pada fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Kristen Khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bila penelitian ini selesai di sekolah dalam hal ini SMPN 2 Sopai dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan keterampilan siswa dan dapat digunakan sebagai masukan informasi dan referensi dalam pembelajaran untuk keputusan masa depan.
- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga bagi pembaca mengenai penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Sistematika Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai acuan berpikir mengenai penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisi uraian tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka berisi uraian tentang model pembelajaran SAVI, Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi tentang Setting Penelitian, Rancangan Tindakan Penelitian, Indikator Capaian/Indikator Keberhasilan, Instrumen yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi tentang penjelasan persiklus penelitian dan hasil penelitian, Analisis data dan berisi tentang pembahasan siklus.

BAB V: Kesimpulan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang ada pada BAB I.